



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Perancangan identitas visual *Indonesian Humanity Foundation* yang meliputi perancangan logo baru dan elemen visualnya terdapat di dalam *Visual Identity Guideline*. *Visual Identity Guideline* ini berguna sebagai panduan atau aturan penggunaan logo baru dan pengaplikasiannya. Dalam proses pembuatan identitas visual baru, diperlukan tahapan riset terlebih dahulu yaitu mempelajari organisasi sosial yang terkait. Setelah adanya proses riset, maka untuk menemukan konsep berupa ide besar dibutuhkan adanya proses *mind mapping* sehingga ide besar benar-benar terkait dengan entitas tersebut, dan setelah itu proses *brainstorming* untuk membantu menemukan visual yang dapat merepresentasikan *Indonesian Humanity Foundation* sebagai organisasi di bidang kemanusiaan dan mengkomunikasikan perbedaan IHF dengan organisasi NGO lainnya. Tujuan pembuatan GSM atau *Visual Identity Guideline* adalah supaya pihak-pihak internal yang nantinya akan menggunakan logo dan mengaplikasikannya memiliki panduan yang lengkap dan bisa melihat contoh penggunaannya dalam GSM atau *Visual Identity Guideline* yang telah dibuat oleh penulis. Hal ini bertujuan agar pada saat mengaplikasikan logo dan elemen visual lainnya, karakter IHF dapat terlihat dalam setiap aplikasi dan menjadi satu kesatuan. Berikut ini merupakan beberapa tujuan dan harapan dari perancang:

1. Semoga dengan adanya perancangan identitas visual yang baru, pihak IHF dapat melebarkan sayapnya sebagai organisasi NGO dalam memperkenalkan dirinya khususnya di Indonesia dan memberikan dampak positif sehingga tujuan IHF semakin diketahui masyarakat, banyak mendapatkan dukungan dari masyarakat.
2. Masyarakat dapat sadar akan keberadaan organisasi-organisasi sosial seperti IHF sehingga punya kerinduan untuk berkontribusi memberikan pertolongan bagi sesama Indonesia yang membutuhkan. Masyarakat disadarkan akan kepeduliannya untuk boleh berpartisipasi dan bersatu dengan IHF memberikan bantuan dan motivasi untuk masyarakat kecil.

5.2. Saran

Saran dari penulis secara khusus bagi mahasiswa yang akan menjalankan tugas akhir di kemudian hari dan ingin mengambil tema perancangan identitas visual organisasi sosial, ada saran yang ingin penulis bagikan, yaitu:

1. Proses mendapatkan konsep identitas visual bagi sebuah organisasi sosial tidak mudah, maka harus melalui proses riset dan mind mapping data untuk mengetahui kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh organisasi tersebut. Apa yang membedakan organisasi tersebut dengan yang lain sehingga perancang dapat mewakili keunikan tersebut dalam identitas visual yang akan dirancang. Hal ini dapat membantu untuk menemukan ide besar bagi konsep perancangan.

2. Setelah melakukan perancangan logo, untuk masuk ke dalam tahap perancangan supergraphics, supergraphics yang diambil dari logo atau konsep identitas visual dapat diekplorasi dan dikembangkan dengan luas mewakili ide besar atau logo tersebut. Hal ini bertujuan agar identitas organisasi atau entitas lainnya dapat sepenuhnya terbentuk dan membangun karakter organisasi terkait.
3. Dengan adanya tugas akhir ini, mahasiswa dapat belajar untuk memberikan karya yang terbaik walaupun tidak sempurna karena mahasiswa tidak luput dari kesalahan dan tidak ada yang sempurna. Tetapi jika ada kemauan yang tinggi dalam membuat karya dan tidak menganggap tugas akhir hanya sebagai kewajiban, maka akan memberikan semangat tersendiri dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas akhir. Tugas akhir memang tidak mudah dan penulis akui akan banyak ketidaksempurnaan dalam pengerjaan, namun belajarlah untuk menerima ketidaksempurnaan itu dan tetap mensyukuri apa yang sudah dikerjakan dengan maksimal. Apa yang telah dikerjakan dengan baik maka penulis percaya, apa yang dihasilkan juga baik adanya.